

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu variabel lingkungan keluarga (X_1) dan variabel lingkungan sekolah (X_2) yang memiliki peran sebagai variabel bebas (*independent variable*) sedangkan variabel motivasi belajar (Y) berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK NU Kaplongan Indramayu yang terletak di Jl. Raya Kaplongan No.28, Kec. Karangampel, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45283.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK NU Kaplongan Indramayu). Responden dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI OTKP di SMK NU Kaplongan Indramayu.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Ketika akan melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus mengetahui serta menentukan metode yang akan digunakan agar menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk dipilih berdasarkan jenis penelitian dengan menggunakan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Pada saat akan melakukan suatu penelitian, peneliti harus mengetahui serta menentukan metode yang akan digunakan agar menjadi pedoman untuk langkah penelitian yang harus dilakukan.

Adanya metode penelitian ini akan mendapatkan gambaran permasalahan dan juga metode penelitian ini dapat mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan, dikarenakan dalam metode ini terdapat langkah-langkah yang harus

dilakukan peneliti dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Bahruddin (2012, hlm. 4) bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai bagaimana suatu prosedur dan alat yang digunakan dalam sebuah penelitian secara sistematis”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif. Menurut Abdurahman, dkk (2017, hlm.18) “Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.” Sedangkan penelitian verifikatif ialah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran akan sesuatu dalam bidang yang telah ada.”

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi survei (explanatory survey) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 7) menyatakan bahwa “Metode explanatory survey yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis”.

Adapun pendapat menurut Mulyadi (2019, hlm. 128) mengungkapkan bahwa “Desain eksplanasi (eksplanatory) memiliki kredibilitas yang dapat digunakan untuk mengukur, menguji hubungan sebab akibat dari dua atau lebih variabel dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial (induktif)”. Sejalan dengan pendapat (Muhidin & Sontani, 2011), metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.

Metode survey pada dasarnya bertujuan untuk menguji kebenaran sehingga ditemukan fakta adanya hubungan antar variabel pada hipotesis. Metode survey ini penulis gunakan dengan cara teknik dan alat pengumpulan data berupa penyebaran angket yang ditujukan kepada siswa di SMK mengenai pendapat terhadap variabel X_1 (Lingkungan Keluarga) dan X_2 (Lingkungan Sekolah). Untuk variabel Y (Motivasi Belajar) diambil dari nilai akhir siswa kelas XI pada Mata Pelajaran OTKP di SMK NU Kaplongan Indramayu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMK NU Kaplongan Indramayu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel-variabel yang memiliki pengaruh satu sama lain yang dapat disebut juga dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono dalam Sugiarto (2016, hlm. 38) mengemukakan operasional variabel adalah “Seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian”.

Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yang berbeda, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sekaran dalam Luthfiah (2017, hlm. 124) menyatakan bahwa variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya suatu variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian.

Restu Madneta, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Subagyo (2020, hlm. 43) mengungkapkan bahwa “Operasionalisasi variabel merupakan upaya yang dilakukan oleh penelitian untuk mengurai teori dan konsep ke dalam tahapan penentuan variabel, menguraikan dimensi, dan menentukan indikator untuk kemudian dijadikan sebagai dasar dalam membuat angket maupun pedoman wawancara”. Operasionalisasi variabel menjadi proses unik, dimana penelitalah yang menentukan karakteristik yang dapat diamati tersebut”. Begitupun menurut Rukajat (2018, hlm.19) “Definisi operasionalisasi variabel adalah definisi yang diberikan kepada variabel yang dioperasionalkan, yaitu variabel yang diteliti kemudian diberi arti, sehingga setiap variabel yang diteliti merupakan variabel yang spesifik sesuai lingkup variabel tersebut”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel merupakan proses penting dalam menjabarkan variabel berdasarkan karakteristiknya untuk menentukan indikator.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Lingkungan Keluarga variabel bebas pertama (Variabel X_1), Lingkungan Sekolah sebagai variabel bebas kedua (Variabel X_2) dan Motivasi Belajar sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Operasional Variabel Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2015, hlm. 60) menyatakan bahwa “Lingkungan keluarga adalah pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang”. Operasional variabel Lingkungan Keluarga (Variabel X_1) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3 . 1 Oprasional Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
---------------------	-----------	--------	-------	----------

<p>Lingkungan Keluarga (Variabel X₁)</p> <p>Lingkungan Keluarga adalah pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang.</p> <p>Slameto (2015, hlm. 60)</p>	1. Cara Orang Tua Mendidik	a. Perhatian Orang Tua	Ordinal	1	
		2			
	2. Relasi Antar Anggota Keluarga	b. Ketegasan Orang Tua	Ordinal	3	
		4			
		a. Keterbukaan komunikasi antar anggota keluarga		Ordinal	5
		6			
	b. Keharmonisan hubungan keluarga	Ordinal	7		
	8				
	3. Suasana rumah	c. Rasa saling menghormati antar anggota keluarga	Ordinal	9	
		10			
	4. Keadaan ekonomi keluarga	d. Iklim demkokrasi dalam keluarga	Ordinal	11	
		12			
	5. Pengertian orang tua	a. Ketenangan suasana rumah	Ordinal	13	
		14			
	5. Pengertian orang tua	a. Penyediaan fasilitas belajar	Ordinal	15	
		a. Dukungan orang tua dalam menggapai cita-cita		16	
		17			

		b. Mendukung kegiatan anak di sekolah atau kelas	Ordinal	18 19
6. Latar belakang kebudayaan		a. Tingkat pendidikan orang tua	Ordinal	20
		b. Cara pandang orang tua	Ordinal	21

3.2.2.2 Operasional Variabel Lingkungan Sekolah

Menurut Saroni (2016, hlm. 82-84) menyatakan bahwa “Lingkungan Sekolah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Operasional variabel Lingkungan Sekolah (Variabel X₂) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3 . 2 Oprasioanl Variabel Lingkungan Sekolah

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Lingkungan Sekolah Variabel (X ₂) Sekolah adalah segala sesuatu	1. Lingkungan Sosial	a. Relasi siswa dengan kepala sekolah dan guru	Ordinal	1
				2
				3
		b. Relasi antar siswa	Ordinal	4
				5
				6

yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan Saroni (2016, hlm. 82-84)	2. Lingkungan Fisik	a. Tingkat kenyamanan dan kelayakan gedung sekolah	Ordinal	7 8
		b. Tingkat sirkulasi udara ruang kelas	Ordinal	9 10
		c. Tingkat kecukupan perlengkapan dan peralatan pembelajaran	Ordinal	11 12

3.2.2.3 Operasional Variabel Motivasi Belajar

Menurut Abin Syamsuddin (2007, hlm. 80) mengemukakan motivasi belajar adalah dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.” Operasional variabel Motivasi Belajar (Variabel Y) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3 pada halaman selanjutnya:

Tabel 3 . 3 Oprasional Variabel Motivasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Motivasi Belajar Variabel (Y)	1. Durasi kegiatan belajar (berapa lama penggunaan waktu untuk belajar)	a. Kosistensi dan pemanfaatan waktu belajar	Ordinal	1
		b. Durasi lamanya dalam	Ordinal	2 3
Motivasi belajar adalah dorongan				

Restu Madneta, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku". Uno (2009, hlm. 9)		menyelesaikan tugas		
	2. Frekuensi kegiatan (seberapa sering waktu untuk belajar)	a. Tingkat kegigihan dalam mengerjakan tugas sesuai jadwal	Ordinal	4 5
	3. Persistensi pada tujuan kegiatan (tingkat perhatian, ketekunan dan mengatasi kesulitan belajar)	a. Tingkat upaya dalam menyelesaikan kesulitan yang ada	Ordinal	6
		b. Tingkat penggunaan waktu kosong	Ordinal	7 8
		c. Tingkat fokus perhatian di dalam kegiatan PBM	Ordinal	9
	4. Ketabahan, Kekuatan, dan Kemampuannya (tingkat kemampuan dalam menghadapi kesulitan belajar)	a. Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain	Ordinal	10
b. Tingkat fokus dalam belajar mandiri		Ordinal	11	
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan	a. Tingkat pengorbanan materi yang dikeluarkan dalam	Ordinal	12	

	untuk mencapai tujuan belajar)	mencapai tujuan pembelajaran		
		b. Tingkat pengorbanan waktu dalam menyelesaikan materi pembelajaran yang sulit dipahami	Ordinal	13
		c. Tingkat kemauan mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan tugas yang ada	Ordinal	14 15
	6. Aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan	a. Tingkat keinginan untuk selalu unggul dalam belajar	Ordinal	16
		b. Tingkat kesadaran untuk percaya kepada kemampuan sendiri	Ordinal	17 18
		c. Tingkat partisipasi kegiatan PBM (pembelajaran berbasis masalah) di kelas	Ordinal	19
	7. Kualifikasi prestasi yang dicapai	a. Ketercapain tujuan	Ordinal	20 21

	(memuaskan atau tidak)	b. Kesesuaian usaha dengan hasil	Ordinal	22
		c. Kepuasan terhadap prestasi	Ordinal	23
		d. Kepuasan terhadap pengetahuan yang diperoleh	Ordinal	24
	8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan	a. Tingkat keteguhan diri dalam upaya mencapai target yang diharapkan	Ordinal	25 26
		b. Tingkat kegigihan untuk menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru	Ordinal	27 28

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi (population atau universe) menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 129) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Sejalan dengan itu, populasi penelitian menurut Ali (2015, hlm. 64) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi memiliki peranan

Restu Madneta, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang penting dalam membantu peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI Jurusan OTKP di SMK NU Kaplongan Indramayu yang berjumlah 71 siswa. Dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 3 . 4 Populasi Siswa Kelas XI OTKP di SMK NU Kaplongan Indramayu

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI OTKP 1	36
2.	XI OTKP 2	35
Jumlah Siswa Keseluruhan		71 siswa

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

Adapun terkait sampel, merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm. 129). Apabila populasi memiliki skala kecil penelitian dapat dilakukan terhadap seluruh populasi atau sampel total (Bungin, 2010, hlm. 111). Mengacu pada pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan sampel total, karena populasinya relatif kecil.

Adapun terkait sampel, karena jumlah populasi tidak terlalu banyak yaitu berjumlah 71 siswa maka peneliti memutuskan dalam penelitian ini tidak perlu dilakukannya penarikan sampel, teknik penarikan sampel, ataupun ukuran sampel. Keseluruhan informasi yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan anggota populasi, yang besarnya akan menyatakan karakteristik populasi yang sebenarnya; dalam statistika disebut sebagai parameter. Dengan demikian, parameter ialah suatu nilai yang menggambarkan

ciri atau karakteristik populasi. Parameter merupakan suatu nilai yang stabil karena diperoleh dari pengamatan atau observasi terhadap keseluruhan populasi. (Abdurahman, dkk, 2017, hlm. 129).

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan teknik dan alat pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan agar data dapat diolah menjadi informasi yang berguna untuk menjawab suatu permasalahan. Menurut Priadana & Sunarsi (2021, hlm. 188) berpendapat bahwa “Teknik pengumpulan data adalah prosedur untuk mengumpulkan data dan merupakan tahapan yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tujuan teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang valid sehingga hasil dan kesimpulan penelitian tidak akan diragukan kebenarannya (Mukhtazar, 2020, hlm. 73).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 44) “Kuesioner/angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

Dalam penelitian ini kuesioner akan ditujukan kepada siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK NU Kaplongan Indramayu yang di dalamnya berisi pertanyaan kuesioner berstruktur terkait indikator dari variabel Lingkungan Keluarga (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2) dan variabel Motivasi Belajar (Y). Sedangkan, Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Moleong dalam (Prasetia, 2022, hlm. 110) menyatakan “Skala Likert adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Dalam skala Likert responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden

untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan/pernyataan (Prasetia, 2022, hlm. 110).

Tabel 3 . 5 Kategori Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor (Item)
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Prasetia (2022, hlm. 110)

3.2.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang memiliki hubungan langsung dengan objek penelitian. Adapun data primer ini meliputi penyebaran angket kepada siswa dan studi dokumentasi.
2. Data Sekunder adalah data yang tidak memiliki hubungan secara langsung dengan objek penelitian. Adapun data sekunder ini meliputi buku-buku literatur maupun jurnal.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, maka dilakukan pengujian terhadap alat ukur (instrumen) yang akan digunakan. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang baik harus dapat memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Ghozali (2009, hlm. 5) berpendapat bahwa uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur.

Restu Madneta, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Ghozali (2020, hlm. 66) berpendapat bahwa reliabilitas adalah salah satu cara mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator dari sebuah peubah ataupun konstruk. Dengan demikian menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tersebut, maka dalam pengumpulan datanya diharapkan hasil dari penelitian tersebut akan bisa teruji kebenarannya.

3.2.6.1 Uji Validitas

Menurut Darma (2021, hlm. 7) “Validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya”. Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/ pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 50-51) mengemukakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”.

Dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian, ada beberapa langkah kerja yang dapat dilakukan menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 50-54), diantaranya:

1. Menyebarkan instrument yang digunakan untuk uji validitas, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Melakukan pengumpulan data hasil uji coba instrument.
3. Melakukan pemeriksaan kelengkapan data untuk memastikan kelengkapan data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor dalam item yang sudah didapatkan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah pengolahan dan perhitungan data selanjutnya.
5. Melakukan (*scoring*) pada item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

6. Melakukan penghitungan nilai koefisien korelasi *product moment* pada setiap butir maupun item angket dari skor yang telah diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, maka nilai n adalah jumlah yang harus dimasukkan dalam uji validitas, misalnya apabila ada 10 orang maka diperoleh db = n-2 = 10 – 2 = 8 dan $\alpha = 5\%$ diperoleh dari nilai tabel koefisien korelasi yaitu 0,632.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Abdurahman et al. (2011, hlm. 50)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.

Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Terakhir membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. dengan kriteria berikut ini:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan software SPSS (Statistic Product and Service Solutions), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS sehingga tampak spreadsheet.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*.
5. Pindahkan semua nomor item dan totalnya ke kotak *variables*, lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation*.
6. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya.

3.2.6.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁ (Lingkungan Keluarga)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi Product Moment dan perhitungannya menggunakan SPSS versi 25.0. Dari 6 dimensi lingkungan keluarga, diuraikan menjadi 21 butir pernyataan angket yang disebar kepada 36 responden. Berikut hasil perhitungan uji validitas untuk variabel lingkungan keluarga yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Lingkunga Keluarga

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,514	0,325	Valid
2	0,595	0,325	Valid
3	0,584	0,325	Valid
4	0,482	0,325	Valid
5	0,386	0,325	Valid
6	0,412	0,325	Valid
7	0,374	0,325	Valid

Restu Madneta, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
8	0,411	0,325	Valid
9	0,368	0,325	Valid
10	0,307	0,325	Tidak Valid
11	0,375	0,325	Valid
12	0,548	0,325	Valid
13	0,412	0,325	Valid
14	0,535	0,325	Valid
15	0,568	0,325	Valid
16	0,414	0,325	Valid
17	0,404	0,325	Valid
18	0,585	0,325	Valid
19	0,461	0,325	Valid
20	0,355	0,325	Valid
21	0,446	0,325	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan kriteria pengujian dengan derajat bebas (db) = $n-2$ ($36-2$) dan $\alpha = 5\%/0.05$, adanya satu pernyataan variabel lingkungan keluarga dinyatakan tidak valid (Tabel 3.6). Dengan demikian salah satu pernyataan di no item 10 angket variabel lingkungan keluarga tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.2.6.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂ (Lingkungan Sekolah)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi Product Moment dan perhitungannya menggunakan SPSS versi 25.0. Dari 2 dimensi lingkungan sekolah, diuraikan menjadi 12 butir pernyataan angket yang disebar kepada 36

responden. Berikut hasil perhitungan uji validitas untuk variabel lingkungan sekolah yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Lingkung Sekolah

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,421	0,325	Valid
2	0,379	0,325	Valid
3	0,476	0,325	Valid
4	0,507	0,325	Valid
5	0,265	0,325	Tidak Valid
6	0,527	0,325	Valid
7	0,595	0,325	Valid
8	0,617	0,325	Valid
9	0,614	0,325	Valid
10	0,593	0,325	Valid
11	0,555	0,325	Valid
12	0,402	0,325	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan kriteria pengujian dengan derajat bebas (db) = $n-2$ ($36-2$) dan $\alpha = 5\%/0.05$, adanya satu pernyataan variabel lingkungan sekolah dinyatakan tidak valid (Tabel 3.7). Dengan demikian salah satu pernyataan di point 5 angket variabel lingkungan sekolah tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.2.6.1.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Motivasi Belajar)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi Product Moment dan perhitungannya menggunakan SPSS versi 25.0. Dari 8 dimensi motivasi belajar, diuraikan menjadi 28 butir pernyataan angket yang disebar kepada 36 responden.

Berikut hasil perhitungan uji validitas untuk variabel motivasi belajar yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3 . 8 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Motivasi Belajar

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,233	0,325	Tidak Valid
2	0,505	0,325	Valid
3	0,492	0,325	Valid
4	0,333	0,325	Valid
5	0,493	0,325	Valid
6	0,536	0,325	Valid
7	0,348	0,325	Valid
8	0,477	0,325	Valid
9	0,471	0,325	Valid
10	0,523	0,325	Valid
11	0,458	0,325	Valid
12	0,439	0,325	Valid
13	0,573	0,325	Valid
14	0,624	0,325	Valid
15	0,369	0,325	Valid
16	0,388	0,325	Valid
17	0,597	0,325	Valid
18	0,571	0,325	Valid
19	0,467	0,325	Valid
20	0,364	0,325	Valid
21	0,576	0,325	Valid
22	0,478	0,325	Valid
23	0,437	0,325	Valid

Restu Madneta, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
24	0,463	0,325	Valid
25	0,576	0,325	Valid
26	0,505	0,325	Valid
27	0,420	0,325	Valid
28	0,555	0,325	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan kriteria pengujian dengan derajat bebas (db) = n-2 (36-2) dan $\alpha = 5\%/0.05$, adanya satu pernyataan variabel lingkungan keluarga dinyatakan tidak valid (Tabel 3.8). Dengan demikian salah satu pernyataan di point 1 angket variabel motivasi belajar tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Darma (2021, hlm. 17) “Konsep dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (measurement error)”. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach’s alpha dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan.

Menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 56), Formula yang dipergunakan untuk menguji realibilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Restu Madneta, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

N = Jumlah responden

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur realibilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurrahman et al. (2011, hlm. 57-60) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)=n-2.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterinya jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai tabel r, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat bantu hitung statistika software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) untuk membantu

Restu Madneta, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitian.

Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)*:

1. Aktifkan program SPSS sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*.
5. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam *model alpha*.
6. Klik OK.

Tabel 3 . 9 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 dan X2

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		rhitung	Rtabel	
1	Lingkungan Keluarga (X ₁)	0,806	0,325	Reliabel
2	Lingkungan Sekolah (X ₂)	0,721	0,325	Reliabel
3	Motivasi Belajar (Y)	0,870	0,325	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel 3. 9 di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari angket Variabel Lingkungan Keluarga (X₁) dinyatakan reliabel, dengan hasil

$R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,806 > 0,325$), hasil perhitungan angket Variabel Lingkungan Sekolah (X_2) juga dinyatakan reliabel dengan hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,721 > 0,325$) dan hasil perhitungan angket Variabel Motivasi Belajar (Y) juga dinyatakan reliabel dengan hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,870 > 0,325$).

3.2.7 Pengujian Syarat Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum adanya pengujian hipotesis. Syarat yang harus dipenuhi adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar $0,05$ pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan mengikuti beberapa langkah berikut:

- 1) Siapkan lembar kerja SPSS dengan membuka program SPSS
- 2) Pada halaman SPSS, pilih variabel view kemudian isi kolom nama dengan mengetik X_1 , kemudian pada kolom label isi dengan sarana prasarana. Kolom selanjutnya diisi dengan mengetik X_2 , lalu pada kolom label diisi dengan tata ruang kantor. Kolom selanjutnya diisi dengan mengetik Y , kemudian pada kolom label isi dengan efektivitas kerja pegawai

- 3) Kemudian klik *data view*, lalu masukkan data variabel X_1, X_2 dan Y pada kolom yang telah dibuat
- 4) Lalu untuk menghitungnya, klik *Analyze* → *Descriptive Statistic* → *Explore*
- 5) Kemudian akan muncul kotak dialog, kemudian masukan variabel X_1, X_2 dan Y ke dalam *box dependent list*
- 6) Selanjutnya klik *Plots* dan ceklis bagian *Normality Plots with Tes* → *Continue* → *OK*
- 7) Buatlah kesimpulan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan syarat sebagai berikut:
 - a) Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
 - b) Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.2.7.2 Uji Linieritas

Menurut (Abdurahman, dkk, 2011, hal. 267), uji linieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi dan melakukan uji linieritas terhadap variabel penelitian. Untuk mempermudah perhitungan uji linieritas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 25.0 pada halaman selanjutnya.

- 1) Aktifkan program SPSS 25.0 sehingga tampak spreadsheet.
- 2) Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 3) Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data interval sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.

Restu Madneta, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 7) Masih pada kotak Means, klik Options, sehingga tampil kotak dialog Options. Pada kotak dialog Statistics for First Layer pilih Test for linearity dan semua perintah diabaikan.
- 8) Jika sudah, klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog Options.
- 9) Klik OK, sehingga muncul hasilnya berupa ANOVA Table.
- 10) Kemudian untuk menentukan linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi yang $> 0,050$.

3.2.7.3 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2017:73) menyatakan dengan tingkat signifikansi 90%, adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ($>$) 0,90 maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil ($<$) 0,90 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.2.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017:85) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji Breusch Pagan . Ghozali (2017:90) menyatakan bahwa uji Breusch Pagan dapat dilakukan dengan meregres nilai absolute residual

terhadap variabel independen lain. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.7.5 Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_U) dan ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila DW lebih besar dari ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4d_U$) dan ($4-d_L$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan

mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Sambas Ali dan Uep Tatang (2011. hlm. 159) mengatakan bahwa, terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data di atas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Tahap *coding*, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut pada tabel berikut :

Tabel 3 . 10 Pola Pembobotan Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Bobot
----	--------------------	-------

Restu Madneta, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini, koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Tabel rekapitulasi tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 . 11 Rekapitulasi Hasil Skorsing Angket (Kuesioner)

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	...	N	
1									
2									
3									
Dst...									

- e. Tahap analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X1, variabel X2 dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana tingkatan motivasi belajar dan lingkungan keluarga siswa terhadap hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Muhidin & Sontani (2011, hlm. 163) mengatakan “Analisis statistika deskriptif merupakan analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, ataupun melakukan penarikan kesimpulan.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pernyataan-pernyataan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui bagaimana gambaran lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa kelas XI program keahlian OTKP di SMK NU Kaplongan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor yang masuk untuk masing-masing variabel. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian dapat dilakukan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$\text{Rumus varians} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Jika hasil dari skor alternatif jawaban kuesioner atau angket tersebut terentang dari 1 hingga 5, maka banyak Kelas interval yang dapat ditentukan yaitu sebanyak 5 Kelas dengan perolehan sebagai berikut:

$$\text{Rumus varians} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Panjang Kelas Interval = 0,8. Berdasarkan perolehan perhitungan panjang Kelas interval tersebut, maka dapat menghasilkan skala penafsiran skor rata-rata dari jawaban responden sebagai berikut:

Rentang Kategori X Y Sangat tidak efektif Sangat rendah Tidak Efektif Rendah Cukup Efektif Sedang Efektif Tinggi Sangat efektif Sangat Tinggi.

Tabel 3 . 12 Kriteria Skor Tanggapan Responden

Rentang	Variabel		
	Lingkungan Keluarga (X ₁)	Lingkungan Sekolah (X ₂)	Mtivasi Belajar (Y)
1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah	Rendah	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang	Sedang	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2019, hlm. 81)

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Abdurahman dkk. (2017, hlm. 27) mengemukakan bahwa statistika inferensial membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis). Metode ini berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data.

Analisis data statistik inferensial yang digunakan adalah statistika parametrik. Data variabel yang diukur di dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk skala ordinal, sedangkan syarat data yang harus di ukur di dalam penelitian menggunakan statistik parametrik adalah skala interval. Maka dari itu peneliti terlebih dahulu harus mentransformasikan data ordinal menjadi interval. Kegunaan data analisis ini yaitu untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4,5, dan 6 yaitu pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh lingkungan sekolah terhadap

Restu Madneta, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motivasi belajar siswa, dan pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

3.2.7.2.1. Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Maman Abdurrahman dkk (2017, hlm. 223) mengatakan bahwa “Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu Motivasi Belajar Siswa (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Lingkungan Keluarga (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu Hasil Belajar Siswa

a = konstanta

b1 = koefisien regresi untuk Motivasi Belajar

b2 = koefisien regresi untuk Lingkungan Keluarga

X1 = variabel independen yaitu untuk Motivasi Belajar

X2 = variabel independen yaitu untuk Lingkungan Keluarga

Pengujian analisis berganda dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 25.0 dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS 25.0 sehingga tampak spreadsheet.
- 2) Aktifkan Variabel View, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- 3) Setelah mengisi Variabel View, klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel X₁, X₂, dan Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu Analyze, pilih Regression dan pilih Linear.

Restu Madneta, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Pindahkan item variabel Y ke kotak Dependent List dan item variabel X₁ dan X₂ pada Independent List.
- 6) Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
- 7) Lihat tabel “coefficients”

3.2.7.2.2. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi yang digunakan yaitu Product Moment dari Karl Pearson. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas :

1. Tanda positif $-1 < r < +$ menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti.
2. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
3. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
4. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang di teliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

3.2.7.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini variabel Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$).

Abdurrahman dkk (2017, hlm. 218) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara sederhana, r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali saratus persen.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih belum teruji kebenarannya. Menurut Arikunto dalam Rahmawati (2019, hlm. 77), hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu masalah sampai terbukti kebenarannya oleh data atau fakta yang dikumpulkan dari lapangan. Oleh karena itu untuk meyakinkan adanya pengaruh dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) perlu diadakan uji hipotesis atau uji signifikansi. Hal tersebut agar diketahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak.

Terdapat tiga hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini sesuai dengan variabel yang telah diambil. Hipotesis pertama yaitu lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hipotesis kedua yaitu lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dan hipotesis ketiga yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Abdurrahman, Muhidin, Somantri (2011, hlm. 174) menjelaskan mengenai pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan

Restu Madneta, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK NU Kaplongan
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK NU Kaplongan
- $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK NU Kaplongan
- $H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK NU Kaplongan
- $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK NU Kaplongan
- $H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK NU Kaplongan

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah di dirumuskan akan di uji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan Uji t dan Uji F terhadap koefisien regresi.

3.2.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Rahmawati (2019, hlm. ,78) Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel terikat terhadap variabel bebas. Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis, Uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)
 - $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK NU Kaplongan
 - $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK NU

Kaplongan

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK NU Kaplongan

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK NU Kaplongan

2) Membuat kesimpulan

Signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Signifikansi uji $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.2.9.2 Uji F

Menurut Rahmawati (2019, hlm. ,78) uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dirumuskan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara stimulan (bersama-sama) terhadap variabel terikat ataukah tidak. Uji dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1) Merumuskan Hipotesis, Uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK NU Kaplongan

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK NU Kaplongan

2) Membuat kesimpulan

Signifikansi uji $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Signifikansi uji $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.